

**PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI YAYASAN PANTI ASUHAN
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Malviana, Ahmad Luviadi
ahmadluviadi80@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Lampung

ABSTRAK

Penerapan karakter Islam pada anak sangat berpengaruh pada adab serta tingkah lakunya pada kehidupan sehari – hari sampai kelak ia dewasa. Khususnya pada anak panti asuhan, dimana anak – anak panti yang baru memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, cara pengasuhan yang berbeda serta pendidikan agama yang berbeda membuat karakter anak – anak tersebut tidak dapat dibilang baik, dan pengetahuan akan ilmu agama yang kurang sangat berpengaruh pada karakter Islam masing-masing anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi pendidikan karakter Islam panti asuhan, (2) nilai karakter Islam yang diterapkan untuk anak panti asuhan. Penelitian ini pertama, dimaksudkan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter Islam apa saja yang dilakukan oleh panti asuhan Darul Aitam Yayasan Ir. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung. kedua, bentuk penerapan yang pengurus dan pengasuh lakukan dalam menerapkan nilai – nilai karakter Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data secara kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu : 2 pengurus dan pengasuh, dan 31 anak panti asuhan Darul Aitam Yayasan Ir. H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung. Objek penelitian ini meliputi: penerapan dan pelaksanaan pengurus dan pengasuhan yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai karakter Islam pada anak asuh di panti asuhan Darul Aitam Yayasan Ir. H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan:(1) Penerapan penanaman nilai karakter Islam di panti asuhan Darul Aitam Yayasan Ir. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung yaitu pendidikan karakter Islam melalui pendekatan verbal dan nonverbal yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti memeluk, merangkul, mengucapkan salam dan memberi teladan.(2) Nilai karakter Islam yang diterapkan terhadap anak asuh yaitu empati, rasa hormat dan toleransi. Nilai karakter Islam tersebut diterapkan terhadap anak asuh melalui perhatian, pendekatan dan pengawasan.

Kata kunci: Nilai Karakter Islam, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah usaha dimana seorang sengaja membantu memahami, menjaga, serta bertingkah laku yang selaras dengan nilai karakter yang baik.¹ Sekarang ini masalah yang terjadi pada sebagian remaja, mudah marah dan ikut serta dan tidak terbandung sehingga berujung baku hantam. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru, orang yang lebih tua, dan tokoh agama dan masyarakat. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).²

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. krisis karakter yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kerusakan – kerusakan individu masyarakat yang terjadi. Ada sepuluh tanda kehancuran suatu negeri karakter anak menjadi terkena dampaknya, yakni ; (1) kekerasan usia muda ; (2) menggunakan bahasa serta kata yang tidak baik; (3) terpengaruh kelompok yang kuat pada hal yang tidak baik; (4) menaikinya tingkah laku yang tidak baik tersebut pada dirinya, seperti menggunakan narkotik, pergaulan bebas serta lainnya; (5) tuntunan baik serta buruk; (6) menurunnya daya kerja; (7) hormatnya pada orang tua serta guru kian rendah; (8) rasa tanggung jawab individu kian rendah; (9) ketidakjujuran yang kian jadi tradisi; (10) rasa saling curiga dan benci antara satu dan yang lain.³

Pendidikan yang kita lakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tidak hanya menambahnya ilmu pendidikan juga harus menjangkau unsur sikap dan adab hingga akan menjadikan anak manusia “bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia”.⁴

Pembentukan insan yang baik dapat dikaitkan pada ayat berikut.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹ Marzuki. 2019. Pendidikan Karakter Islam. Amzah, Jakarta. h. 23

² Agus Zaenul Fitri. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Ar – Ruzz Media, Yogyakarta. h. 10

³ Ibid., h. 12

⁴ Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia, Jakarta. h. 201

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Jakarta : Bumi Aksara, h. 4

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim(66): 6).⁶

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Bila keluarga gagal mendidik karakter pada anak – anaknya, maka akan sulit bagi lembaga lain di luar keluarga untuk membentuknya.⁷

Upaya mendidik anak agar dapat membentuk anak berkepribadian baik serta sholeh menjadi penyejuk hati tidaklah mudah karena ada beberapa tantangan terutama lingkungan sekitar. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan keteladanan dalam mengimplementasikan Alquran dan sunnah dalam kehidupan sehari – hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki karakter Islami sesuai tuntunan Alquran dan sunnah Rasulullah SAW.⁸

Anak – anak yang tidak memiliki keluarga yang lengkap, tidak memiliki ayah yang dalam Islam disebut yatim. Atau tidak memiliki ibu yang dalam Islam disebut piatu, mudah terpapar dengan lingkungan dan pergaulan yang tidak baik. Banyak anak yang tidak memiliki keluarga yang tidak lengkap ini akhirnya dimasukkan kedalam yayasan panti asuhan, dimana mereka mendapat pola asuh dan pendidikan sesuai aturan yang ditetapkan di panti asuhan tempat mereka menetap.⁹

“Yatim” asalnya kata dari bahasa Arab, bentuk dari isim *fa'il* (subyek). Bentuk lampayanya (*fi'il madly*)-nya ialah “yatama”, dan bentuknya sekarang/akan datang (*mudlori*) “yaitamu”. Adapun bentuk mashdarnya “yatmu” artinya : sedih, kata yatmu bermakna pula “sendiri”.¹⁰

Menurut syara' anak yatim ialah anak mati ayahnya sebelum dia baligh. yatim yakni bayi atau seorang anak yang ditinggal ayahnya saat belum *baligh*.¹¹

Anak yatim menduduki tempat mulia, terdapat dari perhatian Islam terhadap mereka. Termaktub pada QS Al-Baqarah ayat 220 ;

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ

⁶ Departemen Agama RI, Op. Cit. h., 560

⁷ Sri Narwanti. 2014. Pendidikan Karakter. Famili, Yogyakarta. h. 14

⁸ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, Op. Cit., h. 48

⁹ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro. 2015. Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim. Volume 2, Nomor 1. STAI Al-Hidayah Bogor, Al – Murrabi. h. 5

¹⁰Ibid., h. 8

¹¹Ibid.

وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dimana yang artinya menceritakan tentang kehidupan dunia dan akhirat. Yang mereka menanyakan perihal anak yatim kepada Nabi Muhammad SAW, dan cara bergaul denganya.¹²

Panti Asuhan sebagai salah satu lembaga pendidikan diluar sekolah, yang mempunyai tujuan Nasional yaitu, bahwa salah satu aspek yang ditinjau dalam penyelenggaraan pendidikannya adalah untuk membentuk manusia memiliki pribadi yang mantap dan mandiri. Salah satu tantangan hidup yang dihadapi anak dimasa datang adalah mampu hidup dalam masyarakat dengan kemandirian amanah dan kecakapan, yang memiliki karakter religius yang mampu menjadikan anak tidak bergantung kepada orang lain dan diimbangi dengan melaksanakan kewajiban ibadah yang dibiasakan dari usia dini.

Seorang yatim ialah satu diantara anak yang butuh dididik dimana pembiasaan sangat di tekankan dalam penerapan sehari – hari. Hal ini karena anak yatim telah kehilangan sosok figur dan contoh baginya. Sehingga banyak yatim mempunyai karakteristik. Panti asuhan Darul Aitam yayasan Ir. Abdul Malik Muhammad Aliun adalah salah satu wadah pendidikan karakter islam bagi anak yatim, piatu dan anak tidak mampu.

Lingkungan panti asuhan dengan pendidikan karakter Islam sebagai pembiasaannya dalam pembentukan karakter anak. Beberapa anak di panti asuhan Darul Aitam yayasan M. Aliun berlatar pendidikan keluarga yang tidak sama, dari lingkungan tak sama, karena itu anak – anak tersebut memiliki sifat karakter yang berbeda. Karakter yang dimiliki pada masa yang lalu, keluarga serta lingkungannya belum sesuai dengan karakter Islam, selain dari rusaknya lingkungan juga karena latar belakang pendidikan agama orang tua yang cenderung rendah.

Dalam lembaga panti asuhan Darul Aitam yayasan M. Aliun Bandar Lampung mendidik anak agar terarah dan membentuk sikap mandiri dan bekarakter Islam. Karena itu anak akan terbiasa dengan keseharian panti asuhan dan peraturan yang dibuat yang harus ditaati oleh anak asuh diharapkan dapat memudahkan karakter anak terbentuk lebih baik dan religius.

Perjalanan kehidupan kelak anak – anak panti asuhan Darul Aitam yayasan Ir. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung telah terbiasa di tempatkan

¹² Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 35

diberbagai sosialisasi dengan karakter yang baik. Ajaran agama dengan pendidikan karakter Islamnya yang dibina agar menjadi pegangan hidupnya di kehidupan dunianya serta bekal di kehidupan akhiratnya.

Panti asuhan Darul Aitam yayasan Ir. A. Malik M. Aliun berada di “Jl.Ratu dibalau Tanjung senang Bandar Lampung”, juga memiliki lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Abdurrahman Ibnu Auf, dan Masjid Abdurrahman Ibnu Auf yang terletak di jalan utama Ratu dibalau.

Panti asuhan ini berusaha mendidik agar anak berpendidikan, dan melaksanakan peran sosial dapat berpartisipasi dilingkungan tempat tinggal, kelurga dan masyarakat. Anak asuh masuk ke panti asuhan Darul Aitam yayasan Ir. Abdul malik Muhammad Aliun dari tingkat SD sampai tingkat Tinggi diberikan bekal agama dan kegiatan keagamaan. Agar saat keluar dari panti asuhan telah berbekal pendidikan karakter Islam yang dapat dibawa serta diterapkan dikehidupan masa depan. Di panti asuhan Darul Aitam yayasan Ir. Abdul Malik Muhammad Aliun anak dapat belajar dari kehidupan dunia, mendapatkan pendidikan formal jugan pendidikan karakter Islam.

METODE

Metode penelitian merupakan proses dan cara – cara penelitian pada tahap ini secara garis besar meliputi : penentuan jenisnya, penentuan sumber datanya, bagaimana cara terkumpulnya data.¹³

Jenis penelitian yang dilaksanakan di panti asuhan Darul Aitam yakni menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.¹⁴

Sumber data pada penelitian kualitatif ialah melalui data primer serta data sekunder.

a. Data primer

Data primer yakni data didapatkan dari sumber awalnya.¹⁵ Hasil wawancara dan dialog langsung dari sumber petama yaitu pengurus, staf serta anak asuh di panti asuhan Darul Aitam.

b. Data sekunder

¹³ Tim Penyusun FAI UM Lampung, Op. Cit., h. 10

¹⁴ Djam'an Satori. 2009. Metodologi Penelitian. Alfabeta, Bandung. h. 219.

¹⁵ Margono. 2010. Metodologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta. h. 156

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain,¹⁶ data sekunder didapat dari hasil laporan, dokumentasi dari hasil observasi, dan berbagai sumber yang sesuai.

Kemudian dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan beberapa alat. Yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dengan berbagai APD yang ada, maka dianalisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mendisplay data, melakukan kesimpulan. Pada analisis data diperlukan teori yang baik, karena dalam analisis data salah satu upaya untuk dikembangkannya teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter Islam anak dilakukan melalui penerapan oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung, dalam membentuk karakter anak dengan karakter yang baik sesuai apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana petunjuk dalam Islam sebagai tuntunan dan petunjuk dalam kehidupannya. Dalam membentuk karakter Islam anak panti pengurus serta pengasuh menggunakan cara atau upaya dengan menanamkan nilai karakter Islam disetiap kegiatan yang diterapkan dipanti asuhan. Dari tmuhan data dilapangan didapatkan melalui penanaman nilai-nilai karakter Islam untuk menjadikan anak asuh berkarakter Islam diantaranya:

1. Empati

Dari hasil data penelitian terkait bentuk-bentuk empati pengasuh dalam pengasuhan anak di Panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung, diketahui kemampuan pengasuh dalam berempati pada anak sudah berhasil dilakukan, karna dari aspek-aspek empati sudah dimiliki dan dijalankan oleh pengasuh di panti asuhan, sehingga membuat pengasuh mengerti, merasakan, dan mengenal perasaan anak asuh yang seolah-olah terjadi pada dirinya malalui mau mendengarkan persoalan yang dialami anak asuh jika dalam masalah, dan pengasuh juga sangat khawatir terhadap kondisi anak asuhan memberikan bentuk empati pada anak asuh seperti memeluk, merangkul, mengusap kepala anak asuh dan menengkan ketika anak asuh dalam masalah.

Dari hasil data penelitian terkait bentuk-bentuk empati pengasuh dalam pengasuhan anak panti di Panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung, diketahui kemampuan pengasuh dalam berempati pada anak asuh sudah berhasil dilakukan, karna dari aspek-aspek empati sudah dimiliki dan dijalankan oleh pengasuh di panti asuhan. sehingga membuat pengasuh mengerti, merasakan, dan mengenal perasaan anak asuh yang seolah-olah terjadi pada dirinya malalui mau

¹⁶ Ibid.

mendengarkan persoalan yang dialami anak asuh jika dalam masalah, dan pengasuh juga sangat khawatir terhadap kondisi anak asuh dan memberikan bentuk empati pada anak asuh seperti memeluk, merangkul, mengusap kepala anak asuh dan menenangkan ketika anak asuh dalam masalah.

2. Rasa Hormat

Salah satu penanaman nilai karakter Islam yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak asuh adalah sikap rasa hormat. Bagaimana berperilaku baik dengan orang lain agar orang lain pun dapat berperilaku baik pula seperti yang diharapkan setiap orang. Rasa hormat yang dibentuk oleh seluruh pengurus dan pengasuh panti asuhan dengan diajarkan pembiasaan yaitu memberi salam saat masuk dan keluar ruangan / asrama, namun diharapkan tidak saja didalam panti, tapi menyebarkan salam juga dilakukan diluar lingkungan panti.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Pengurus panti, pengasuh anak asuh dan warga sekitar, dan dari hasil penelitian bentuk-bentuk sikap hormat yang ditunjukkan anak asuh panti asuhan Darul Aitam berikut ini:

- a. Para anak asuh selalu berucap salam dan bersalaman dengan pengurus, penngasuh, maupun tamu ketika akan keluar ataupun datang ke panti asuhan. Saat penelitian ada anak asuh yang menghampiri, tidak hanya bersalaman dengan pengurus, anak asuh juga menyalami peneliti.
- b. Ketika mengaji, makan bersama dan do'a bersama, anak asuh menyimak penjelasan dan bacaan pegurus panti dengan posisi duduk yang sopan.
- c. Anak asuh hormat serta sopan kepada pengurus dan pengasuh di dalam perkataannya dan juga tingkah laku.
- d. Anak asuh tidak memperlihatkan prilaku sombong dan berkata tidak baik.

3. Toleransi

Penanaman sikap toleransi di Panti Asuhan yang dilakukan pengurus dan pengasuh memberikan kesempatan anak Panti untuk paham akan sikap Bagaimana berdampingan dengan orang lain karena sikap toleransi dengan tidak membedakan asal usul serta dapat membentuk anak Panti tersebut memiliki Nilai toleransi yang dapat membangun karakter anak panti.

Penerapan nilai toleransi yang di dilakukan di Panti Asuhan Darul Aitam diantaranya :

- a. Berjabat tangan dan memberI salam.
- b. Saling tolong menolong meskipun berbeda suku dan latar belakang.
- c. Membimbing anak asuh untuk selalu menghargai teman yang tua maupun yang muda.
- d. Memberi pengalaman yang sama bagi anak asuh.

SIMPULAN

Dari data penelitian dinyatakan bahwa identifikasi bentuk penerapan karakter empati, rasa hormat dan toleransi pengasuh pada yatim dan piatu juga tidak mampu di Panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung adalah bersikap positif, pernyataan ini didasari dari tiga temuan penelitian yaitu:

1. Bentuk-bentuk empati yang diterapkan pengurus dan pengasuh dalam pengasuhan anak panti di Panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung,
 - a. Pengurus dan pengasuh sudah menunjukkan cara berempati pada anak asuh yakni melalui cara memeluk anak asuh, merangkul dan mengusap kepala anak asuh bahkan menenangkan anak asuh ketika anak menceritakan hal yang dialaminya jika anak asuh dalam masalah. Pengurus dan pengasuh sudah dapat memahami, merasakan, dan mengenal perasaan anak asuh yang seolah-olah terjadi pada dirinya sehingga pengasuh memberikan perhatian positif terhadap anak asuhnya.
 - b. Rasa empati yang ditunjukkan pengurus pengasuh di Panti Asuhan Darul Aitam Bandar Lampung, diketahui pengasuh sangat khawatir terhadap anak asuh sehingga membuat pengasuh selalu mendatangi anak ke kamar atau menanyakan keadaan anak asuh kepada teman sekamar untuk memastikan keadaan anak asuh supaya anak asuh merasa ada yang memperhatikan terhadap dirinya, pengasuh sering duduk, makan dengan anak asuh dengan tujuan bahwa pengasuh bisa memberikan kedekatan dengan anak asuh di panti asuhan sebagaimana menjadi pengganti orang tua.
2. Bentuk penerapan rasa hormat anak asuh Panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung diantaranya:
 - a. Selalu memberikan salam ketika bertemu dengan pengurus, pengasuh, tamu dan sesama muslim.
 - b. Memperhatikan saat kegiatan dipanti dengan posisi duduk yang sopan dan tertib.
 - c. Berlaku hormat dan dalam beringkah laku baik terhadap siapapun.
 - d. Tidak sombong serta tidak suka berkata yang tidak baik.
3. Peranan pengurus dan pengasuh sangat berpengaruh dalam membentuk sikap toleransi anak panti Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung. Pengurus dan pengasuh sebagai pengganti Orang tua yang menjadi teladan utama untuk membentuk sikap toleransi. Pengelola panti asuhan berperan sebagai yang mengawasi dan membimbing anak asuh. Bentuk penerapan Panti

Asuhan Darul Aitam Way Kandis Bandar Lampung dalam menanamkan nilai toleransi anak asuh adalah:

- a. Memberi teladan kepada anak asuh dalam bentuk bersalaman saat melakukan kegiatan di dalam maupun diluar panti asuhan.
- b. Saling membantu tanpa melihat latar belakang anak, suku dan ras.
- c. Saling menghargai teman, membiasakan anak asuh berkata sopan dan bersikap dengan santun kepada orang yang lebih tua dan sesama.
- d. Memberi pengawasan serta kesempatan pada anak agar dapat berinteraksi kepada sesama serta teman sebayanya dan yang tidak sebaya darinya untuk memperoleh pengalaman yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter, Pendidikan berbasis Agama dan Budaya. Bandung : Pustaka Setia.
- Amirullah Syarbini. 2014. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama RI. 2013. Al quran dan Terjemahan Al fatih. Jakarta :Al Fatih & Insan Media Pustaka.
- Djam'an Satori. 2009. Metodologi Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2013. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati. Jakarta : Al- Mawardi Prima.
- Margono. 2010. Metodologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marzuki. 2019. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Amzah.
- Purwa Atmaja Prawira. 2013. Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru. AR-RUZZ MEDIA : Yogyakarta.
- Rachmat Okta Ariyanto. 2018. Membangun Kepribadian Positif. Sidoarjo : Media.
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sri Narwanti. 2014. Pendidikan Karakter, Yogyakarta : Famili.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia : Jakarta.
- Tim Penyusun FAI Um Lampung. 2019. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Lampung Universitas Muhammadiyah Lampung. Lampung : Ta' Lim Press.
- Undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Abdurrahman Misno Bambang Prawiro. 2015. Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim. Volume 2, Nomor 1. STAI Al-Hidayah Bogor, Al – Murrabi.

- Fuad Nashori. 2011. Kekuatan Karakter Santri. Jurnal Millah Vol. XI, No. 1
- Gusti Yuli Asih Margaretha dan Maria Shinta Pratiwi. 2010. Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Volume I, No 1.
- Igo Masaid Pamungkas dan Muslikah. 2019. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N. 3 Demak”. Jurnal Bimbingan Konseling Vol.5, No. 2.
- Nur Ghufron. 2016. Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 4 Nomor 1
- Rosintan Silaen dkk. 2018. Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No 1
- Syaiful Muhyi. 2017. Kontrol Diri Dan Bimbingan Islam. Jurnal Studi Islam, Volume 9, Nomor 2.
- Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. 2016. Kecerdasan Moral Anak Usia Pra sekolah. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol.5 No.1
- Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto dan Khamidun. 2019. Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas), Volume 2 No.1